

# **SAMBUTLAH LAWATAN ALLAH KITA**

*Oleh rahmat dan belas kasihan Allah kita,  
dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang  
tinggi. (Lukas 1:78)*

Renungan Natal ini adalah petikan dari nyanyian imam Zakaria saat kelahiran putranya Yohanes Pembaptis. Dalam nyanyian itu Zakaria menubuatkan bahwa putranya itu akan menjadi perintis dan pembuka jalan bagi Tuhan yang akan datang melawat umatNya untuk memberikan keselamatan berdasarkan pengampunan, rahmat dan belas kasihanNya. "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umatNya dan membawa kelepasan bagiNya" (Lukas 1:68).

Apakah arti nyanyian Zakaria ini bagi kita yang sekarang?

**Pertama:** kita diajak memuji dan memuliakan Allah yang telah berkenan melawat umatNya di masa lalu dan membebaskan mereka dari berbagai penjajahan, ikatan dan tekanan. Secara khusus kita mensyukuri kedatangan Kristus, Putra Allah, menebus kita dari dosa dan maut dengan kematianNya. Semua ini hanyalah karena pengampunan, rahmat dan belas kasihanNya saja.

**Kedua:** kita diijinkan percaya bahwa pada masa kini pun Allah masih berkenan melawat kita dalam kenyataan hidup kita di dunia ini. Allah

yang kita imani bukanlah Allah yang jauh, asing dan bersembunyi di tempat tak terjangkau dan tidak kita ketahui sama sekali. Allah yang kepadaNya kita berserah dan menggantungkan hidup adalah Allah yang mendatangi atau melawat kita – rela tinggal bersama kita – dan membiarkan diriNya kita kenal dan sapa. Sebab itu kita pun boleh berdoa dan berharap Allah senantiasa datang dan hadir dalam kehidupan kita masa kini, menolong kita dari berbagai hal.

**Ketiga** : Lawatan Allah ini ditandai dengan kelahiran seorang anak yang diberi nama Emanuel, Yesus Kristus Sang Juruslamat. Ia rela lahir dikandang, dan dibaringkan di atas palungan sebagai symbol kemiskinan dan keterbatasan. Namun Maria tidak lagi membatasi fungsi palungan hanya sebagai tempat makanan ternak, tetapi kehadiran Yesus Kristus, palungan itu menjadi bernilai. Palungan menjadi inspirasi bagi setiap pengikut Kristus, untuk menjadi berkat dalam keterbatasan. Sebagian orang tidak melakukan sesuatu yang sifatnya melayani Tuhan dan sesama, hanya karena merasa kemampuan serta apa yang dia miliki tidak begitu bernilai. Ingatlah janda miskin yang memberi persembahan dua peser. Sekalipun dari segi jumlah pemberian janda itu sangat kecil, tetapi apa yang dia berikan bernilai di mata Allah. Janda ini telah belajar untuk menjadi berkat dalam keterbatasannya, ia tidak menunggu harus memiliki banyak baru ia memberi. Yang terpenting adalah kesediaan kita untuk menjadi berkat di dalam keterbatasan, akan membawa pengaruh besar bagi pekerjaan Allah. Allah hanya menuntut kesediaan kita untuk memberikan apa yang dapat kita berikan. Ingatlah mujizat di mana 5000 orang laki-laki makan hingga kenyang terjadi karena seorang anak kecil bersedia memberi 5 roti dan 2 ikan yang ia miliki.

**Keempat**: Lawatan Allah ini juga mengingatkan kita bahwa Allah begitu peduli dengan manusia yang terbelenggu kemiskinan, bahkan

Yesus sendiri menyamakan dirinya dengan orang-orang miskin dan hina. Ia mengatakan bahwa apa yang kita lakukan kepada yang terkecil dan hina, itu sudah kita lakukan kepada Yesus sendiri. Akhirnya Yesus berharap agar setiap kita digerakan oleh kerelaan Allah ini melawat manusia, dan kita rela meneruskan lawatan itu dengan berbagi dan melawat sesama kita. Karena lawatan Allah ini, kita rela berbagi dengan anak-anak yatim piatu, ibu-ibu di panti jompo, bahkan kepada setiap orang yang berjumpa dengan kita. Perjumpaan kita dengan Kristus di malam Natal ini, menjadi dasar motivasi kita untuk mengingat saudara-saudari kita yang tidak dapat merasakan suasana natal keluarga seperti yang kita alami saat ini. Amin.

Selamat Natal 25 Desember 2013  
& Tahun Baru 01 Januari 2014

**Ya'ahowu**

